

MEMAHAMI PROGRAM KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA DI LINGKUNGAN KERJA KARYAWAN PT.INTI PALM SUMATERA

Sumantri

Sistem Informasi, STMIK Royal
email: sumantrisuherman35@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini didasari oleh betapa penting memahami keselamatan dan kesehatan kerja ditempat kerja. Jika tempat kerja aman dan sehat, setiap orang dapat melanjutkan pekerjaan mereka secara efektif dan efisien. Sebaliknya, jika tempat kerja tidak terorganisir dan banyak terdapat bahaya, kerusakan dan absen sakit tak terhindarkan, mengakibatkan hilangnya pendapatan bagi pekerja dan produktivitas berkurang bagi perusahaan. PT.Inti Palm Sumatera adalah satu perusahaan perkebunan swasta nasional yang bergerak di bidang usaha perkebunan kelapa sawit beroperasi sejak tahun 2009. Perusahaan ini memiliki lebih dari 100 orang karyawan telah menerapkan Undang-undang No.1 Tahun 1970 yang mengatur tentang kesehatan, dan keselamatan kerja atau yang lebih dikenal dengan sebutan K3. Penelitian ini juga bertujuan melihat sejauhmana pemahaman karyawan kebun terhadap program kesehatan dan keselamatan kerja yang diterapkan oleh perusahaan. Pada pelaksanaan pekerjaan pemahaman karyawan terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) sudah berjalan cukup baik, karena semua karyawan yang melaksanakan tugas di kebun pihak perusahaan telah menyediakan alat pelindung diri (APD) bagi para pekerja dan adanya sosialisasi tentang K3 juga sudah dilakukan oleh pihak perusahaan dan para pekerja cukup memahaminya. Namun masih ada saja pekerja yang terkesan tidak peduli dengan Keselamatan dan Kesehatan kerja tersebut, dan hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan dilapangan karena masih ditemui pekerja pemanen buah tidak menggunakan alat pelindung diri (APD) yang telah diberikan oleh perusahaan.

Kata kunci: Keselamatan dan Kesehatan kerja (K3), alat pelindung diri, pemerintah, perusahaan, pekerja.

PENDAHULUAN

Kabupaten Asahan adalah salah satu wilayah yang dikenal dengan areal perkebunan kelapa sawit, sehingga mendorong investor menanamkan modalnya di untuk membuka perusahaan perkebunan baik yang berskala kecil, menengah dan besar. Salah satu perusahaan yang bergerak di Bidang Usaha Perkebunan Kelapa Sawit adalah PT. Inti Palm Sumatera, berlokasi di Kecamatan Sei Kepayang, Kabupaten Asahan dengan luas lahan perkebunan mencapai 6000 Ha.

Pekerjaan pengelolaan kebun kelapa sawit memang memiliki sifat yang khas, antara lain tempat kerjanya di ruang terbuka yang dipengaruhi cuaca, jangka waktu pekerjaan terbatas sehingga keberhasilan dan kelangsungan kegiatan pengelolaan usaha sangat dipengaruhi oleh tenaga kerja yang dimilliki. Tenaga kerja merupakan salah satu faktor yang memegang peranan penting dalam setiap

perusahaan. Dimana dalam melakukan kegiatannya seluruh bagian yang ada dalam perusahaan selalu memerlukan tenaga kerja. Dengan demikian tenaga kerja merupakan faktor penentu dalam mencapai tujuan yang diharapkan perusahaan. Persaingan bisnis yang meningkat akan memaksa organisasi untuk memasukan masalah sumber daya manusia kedalam strategi pengembangan perusahaan. Perusahaan dituntut untuk bersaing, tidak hanya dalam aspek produktivitas untuk memacu semangat kerja karyawannya, tetapi juga dalam kemampuannya untuk menghasilkan produk dan jasa yang berkualitas dan bermutu. Daya saing suatu perusahaan akan sangat ditentukan oleh kompetensi sumber daya manusia yang dimilikinya.

Karyawan sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan suatu perusahaan dan sebagai unsur terpenting penyelenggara perusahaan sering pula menimbulkan masalah. Hal ini disebabkan setiap manusia mempunyai tingkat kebutuhan, harapan dan latar belakang sosial dan masalah yang

berbeda. Salah satu masalah yang sering dihadapi perusahaan adalah menurunnya kinerja karyawan. Kinerja yang belum memadai merupakan suatu permasalahan yang sering dihadapi oleh suatu perusahaan dalam usahanya untuk meningkatkan keuntungan yang akan dicapai. Masalah kinerja berhubungan erat dengan pencapaian tujuan perusahaan, karena tenaga kerja merupakan salah satu faktor utama bagi perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ketidakmampuan perusahaan dalam usaha untuk meningkatkan kinerja karyawan merupakan suatu kendala yang dihadapi oleh setiap perusahaan.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Bogdan dan Taylor, 1975 dalam Lexy J. Moleong, 2007). Menurut Sugiyono (2009), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data yang bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Pada penelitian kuantitatif biasanya lebih menekankan kepada cara pikir yang lebih positivitis yang bertitik tolak dari fakta sosial yang ditarik dari realitas objektif di samping asumsi teoritis lainnya, sedangkan penelitian kualitatif bertitik tolak dari paradigma fenomenologis yang objektivitasnya dibangun atas rumusan tentang situasi tertentu sebagaimana yang dihayati oleh individu atau kelompok sosial tertentu dan relevan dengan tujuan dari penelitian (Asyraf Darwis, 2009). Proses observasi dan wawancara mendalam bersifat sangat utama dalam pengumpulan data. Dari observasi diharapkan mampu menggali persepsi karyawan terhadap pelaksanaan program K3 dan manfaat yang dirasakan oleh karyawan berkaitan dengan kemajuan perusahaan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan etnografi. Studi etnografi merupakan salah satu deskripsi tentang cara mereka berfikir, hidup dan berperilaku (Noeng Muhadjir, 2000 dalam Asyraf Darwis, 2009). Inti dari etnografi adalah upaya untuk memperlihatkan makna-makna tindakan dari kejadian yang menimpa orang yang ingin kita pahami. Beberapa makna tersebut terinspirasi secara langsung dalam bahasa, dan diantara makna yang diterima, banyak yang disampaikan hanya secara tidak langsung melalui kata-kata dan perbuatan. Sekalipun demikian, di dalam masyarakat, orang tetap menggunakan sistem makna yang kompleks ini untuk mengatur tingkah laku mereka, untuk memahami diri mereka sendiri dan orang lain, serta untuk memahami dunia tempat mereka hidup.

Beberapa kritik pada etnografi yang patut diperhatikan adalah sebagai berikut:

1. Data yang dipresentasikan oleh seorang etnografer selalu sudah merupakan interpretasi yang dilakukan melalui mata seseorang (sumber data), dan dengan demikian selalu bersifat posisional. Tapi ini adalah argumen yang bisa diajukan pada segala bentuk penelitian. Argumen ini hanya menunjuk pada 'etnografi interpretatif'.
2. Etnografi dianggap hanya sebagai sebuah *genre* penulisan yang menggunakan alat-alat retorika, yang sering kali disamakan, untuk mempertahankan klaim-klaim realisnya. Argumen ini mengarah pada pemeriksaan teks-teks etnografis untuk mencari alat-alat retorikanya, serta pada pendekatan yang lebih reflektif dan dialogis terhadap etnografi yang menuntut seorang penulis untuk memaparkan asumsi, pandangan dan posisi-posisi mereka, juga, konsultasi dengan para 'subjek' etnografi perlu dilakukan agar etnografi tidak menjadi ekspedisi pencarian 'fakta-fakta', dan lebih menjadi percakapan antara mereka yang terlibat dalam proses penelitian.

Langkah-langkah dalam penelitian etnografi ini adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan informan, peneliti memilih informan yang mengetahui budayanya, terlibat langsung dan memiliki waktu yang cukup.
2. Melakukan wawancara.

3. Membuat catatan yang berupa laporan ringkas, jurnal lapangan dan diberikan analisis.
4. Mengajukan pertanyaan yang dimulai dari peninjauan, kerjasama dan partisipasi.
5. Melakukan analisis yang dikaitkan dengan simbol-simbol budaya dan makna yang disampaikan informan.
6. Membuat analisis domain, membuat istilah pencakup dari pernyataan informan yang memiliki hubungan yang jelas.
7. Mengajukan pertanyaan struktural untuk melengkapi pertanyaan deskriptif.
8. Membuat analisis taksonik, taksonik adalah upaya pemfokusan pertanyaan yang telah.
9. Mengajukan pertanyaan yang kontras untuk mencari makna yang berbeda.
10. Membuat analisis komponen, sebaiknya dilakukan ketika dilapangan.
11. Menemukan tema.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil akhir penelitian komprehensif etnografi adalah suatu naratif deskriptif yang bersifat menyeluruh disertai interpretasi yang menginterpretasikan seluruh aspek-aspek kehidupan tersebut. Sesuai dengan karakter tersebut, penelitian ini berusaha mendapatkan informasi yang selengkap mungkin mengenai Pelaksanaan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di PT. Inti Palm Sumatera. Teknik kualitatif dipakai sebagai pendekatan dalam penelitian ini, karena teknik ini memahami realitas rasional sebagai realitas subjektif khususnya pekerja PT. Inti Palm Sumatera. Proses observasi diharapkan mampu menggali elemen-elemen dan manfaat pelaksanaan program K3 di PT. Inti Palm Sumatera.

Dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah pegawai PT. Inti Palm Sumatera Kebun Sei Kepayang, yaitu manajer kebun, mandor Kebun, *Safety Officer* dan para karyawan bagian pemanen buah sawit. Pengambilan sumber data penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel didasarkan pada pilihan penelitian tentang aspek apa dan siapa yang dijadikan fokus pada saat situasi tertentu dan saat ini terus menerus sepanjang penelitian. Sampling bersifat *purposive* yaitu

sesuai dengan tujuan penelitian dengan kriteria tertentu.

Dalam penelitian ini yang menjadi *sample* adalah pegawai PT. Inti Palm Sumatera, yaitu manajer kebun, mandor Kebun, *Safety Officer* dan para karyawan bagian pemanen buah sawit yang telah bekerja lebih dari 5 tahun. Alasan pemilihan kriteria tersebut adalah karena semakin lama karyawan bekerja di dalam suatu perusahaan, maka semakin besar pula kemungkinan karyawan tersebut untuk mengalami kecelakaan atau penyakit kerja. Selain itu, waktu 5 tahun adalah waktu yang cukup untuk karyawan tersebut mengetahui keadaan sesungguhnya yang terjadi di dalam perusahaan.

Sesuai dengan bentuk pendekatan penelitian kualitatif, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan analisis dokumen, observasi dan wawancara. Untuk mengumpulkan data dalam kegiatan penelitian diperlukan cara-cara atau teknik pengumpulan data tertentu, sehingga proses penelitian dapat berjalan dengan lancar. Sumber data dan jenis data terdiri atas kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik (Lexy J. Moleong, 2007). Metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, atas dasar konsep tersebut.

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut, dan teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah dengan pemeriksaan melalui sumber yang lainnya. Menurut Lexy J. Moleong (2007), triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin (1978) dalam Lexy J. Moleong, (2007), membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Triangulasi dilakukan melalui wawancara, observasi langsung dan observasi tidak langsung,

observasi tidak langsung ini dimaksudkan dalam bentuk pengamatan atas beberapa kelakuan dan kejadian yang kemudian dari hasil pengamatan tersebut dicari titik temunya yang menghubungkan diantara keduanya. Teknik pengumpulan data yang digunakan akan melengkapi dalam memperoleh data primer dan sekunder, observasi dan *interview* digunakan untuk menjangkau data primer yang berkaitan dengan pelaksanaan program keselamatan dan kesehatan kerja dalam penerapan hubungan industrial.

SIMPULAN

Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di PT.Inti Palm Sumatera sudah berjalan cukup baik, karena di perusahaan perkebunan sawit ini telah menyediakan alat pelindung diri (APD) bagi para pekerja dan adanya sosialisasi tentang K3 juga sudah dilakukan oleh pihak perusahaan dan Para pekerja cukup memahaminya namun masih ada saja pekerja yang berkesan tidak peduli dengan Keselamatan dan Kesehatan kerja tersebut, dapat dilihat dari hasil questioner dan perusahaan telah memberikan alat pelindung diri (APD); karyawan mengetahui apa yang dimaksud dengan Keselamatan dan Kesehatan Kerja; dan

pekerja menyatakan adanya jaminan Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Walaupun telah di fasilitasi oleh perusahaan namun ada saja pekerja yang lebih memilih tidak menggunakan alat pelindung diri, dan bekerja hanya berdasarkan pengalaman dan mengabaikan keamanan dan kesehatan kerja. Ini yang menyebabkan kurangnya jaminan keselamatan bagi para pekerja dari segi keselamatan kerja. Sikap pekerja terhadap penerapan program keselamatan dan kesehatan kerja cukup baik, sehingga diharapkan agar pekerja mempertahankan dan semakin meningkatkan sikapnya terhadap pelaksanaan program K3. PT.IPS.

Semakin baik sikap terhadap penerapan program keselamatan dan kesehatan kerja maka akan memperkuat komitmen pekerja dalam bekerja sehingga diharapkan perusahaan lebih memperhatikan penerapan program K3 di perusahaan untuk meningkatkan dukungan pekerja terhadap program K3 yang nantinya juga meningkatkan produktifitas kerja perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- As'ad. 1995. *Psikologi Industri, Edisi Kedua*. Yogyakarta: Liberty.
- Asyraf Darwis. 2009. *Peran Serikat Pekerja*. Tesis Magister Manajemen Universitas Diponegoro Semarang.
- Keputusan Menteri Tenaga Kerja Republik Indonesia No: kep 1135/men/1987, *Tentang Bendera Keselamatan dan kesehatan Kerja*.
- Kerzner, H, 1998. *Project Management : A System Approach to Planning, Scheduling and Controlling, 5th edition*. Canada.
- Peraturan Menteri Tenaga Kerja Republik Indonesia Nomor: PER.05/MEN/1996, *Sistem Manajemen K3 didalam suatu perusahaan*.
- Arikunto, Suharsimi, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Bulannurdin, R. Nugrahaning., Sugiyarto. 2013 . *Analisis Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Kinerja Pekerja Konstruksi (Studi Kasus Proyek Pembangunan The Park Solo Baru)*.
- Husni. 2011. *Analisis Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Serta Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT Indonesia Asahan Aluminium (Inalum) Kuala Tanjung*. Tesis Universitas Sumatera Utara Medan.
- Husni, Lalu. 2005. *Hukum Ketenagakerjaan Indonesia* . Edisi Revisi. Cetakan Kelima. Raja Grafindo Persada: Jakarta